



### PENERAPAN MODEL TIPE STAD DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VI SDS SOEKARNO HATTA

Rahmat Subekti<sup>1</sup>, Mastur<sup>2</sup>, Siti Patimah<sup>3</sup>, M. Makhrus Ali<sup>4</sup>, Latief Arung Arafah<sup>5</sup>

<sup>1/2</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnurusyd Kotabumi

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

<sup>4</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnurusyd Kotabumi

<sup>5</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email [rahmatsubekti01@gmail.com](mailto:rahmatsubekti01@gmail.com)<sup>1</sup> [masturlenterasantri@gmail.com](mailto:masturlenterasantri@gmail.com)<sup>2</sup>

[siti.patimah@uinbanten.ac.id](mailto:siti.patimah@uinbanten.ac.id)<sup>3</sup> [muhammadali2518@gmail.com](mailto:muhammadali2518@gmail.com)<sup>4</sup>

[abdullatiefarungarafah@radenintan.ac.id](mailto:abdullatiefarungarafah@radenintan.ac.id)<sup>5</sup>

#### ABSTRACT

*This research was motivated by the lack of active learning of students in Islamic Religious Education subjects especially on Asmaul Husna material and the teacher has not found a learning method or model that is appropriate to the Asmaul Husna material in increasing students' learning activeness. The formulation of this problem is: Can the application of the STAD type cooperative learning model increase learning activity in Islamic Religion subjects for Class VI students? The subjects in this research were 20 class VI students. Meanwhile, the aim of this research is the application of the STAD type cooperative learning model to increase student learning activity in Islamic Religion subjects for Class VI students. The STAD type cooperative learning model is a learning model carried out by actively implementing students in learning through observing, asking questions, discussing and presenting the results of the discussion. The author uses this learning model in Islamic Religious Education subjects.*

*Keyword : STAD type learning model, liveliness, Study*

#### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi asmaul husna serta guru belum menemukan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi asmaul husna dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Adapun rumusan masalah ini adalah : Apakah penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran Agama Islam siswa Kelas VI? Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 20 orang siswa. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam siswa Kelas VI. Model pembelajaran cooperative learning Tipe STAD adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan penerapan siswa aktif dalam pembelajaran melalui mengamati,menanya,berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi tersebut. Model pembelejaran ini penulis gunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran Tipe STAD,Keaktifan,Belajar*

## PENDAHULUAN

Menurut Asep Gojwan, *cooperative learning* atau model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif siswa dalam belajar yang berbentuk kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama dengan menggunakan berbagai macam aktivitas belajar guna meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif. Tidak hanya mempelajari materi pembelajaran Bersama-saman, setiap anggota kelompok harus saling membantu anggota yang lain untuk belajar. Sementara keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosional sehingga siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam melakukan kegiatan belajar (Sudjana, 2010).

Nana Sudjana (2004: 61) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal: turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; terlibat dalam pemecahan masalah; Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah; Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; Menilai kemampuan dirinya dan hasil- hasil yang diperolehnya; Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis; Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal menurut apa adanya. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penalaran, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif (Mulyana, 2001:155). Dengan kata lain, peneliti dalam hal ini berupaya untuk mengumpulkan data melalui interview terhadap peserta didik Kelas VI. Untuk memperkuat informasi yang didapat, peneliti akan melakukan observasi secara langsung disertai dengan dokumentasi yang relevan dengan tema penelitian. Penelitian ini dilakukan di SDS Soekarno Hatta Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara, yang berada di Jl.Lintas Sumatra Soekarno Hatta Kelurahan Tanjung Harapan, yang dilaksanakan pada tahun pelajaran 2023/2024, tanggal 9 Januari 2023 pada peserta didik Kelas VI dengan jumlah 20 peserta didik, terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Pengambilan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa alasan di antaranya yaitu peneliti telah mengetahui lokasi penelitian, lokasi penelitian tidak jauh dengan tempat tinggal peneliti, dan peneliti kenal dengan beberapa informan sehingga mempermudah dalam pengumpulan data yang diperlukan

## PEMBAHASAN

### Gambaran Obyek Penelitian

Sekolah Dasar Swasta Soekarno Hatta Kotabumi letaknya sangat strategis di



pusat kota kabupaten, tepatnya di jalan lintas sumatera soekarno hatta kelurahan Tanjung Harapan, kecamatan Kotabumi Selatan, kabupaten Lampung Utara. Sekolah Dasar Swasta Soekarno Hatta, untuk kegiatan belajar mengajar, memiliki 2 kampus yang letaknya berbeda dan memiliki 21 ( dua puluh satu ) ruang belajar dan 1 (satu) ruang Kantor Kepala Sekolah, 2 (dua) ruang guru, 1 (satu) ruang perpustakaan, 2 (dua) ruang Laboratorium Komputer, 1 (satu) ruang perumahan dinas penjaga sekolah, 1 ruang studio,1 ruang UKS,1 ruang Aula,1 guest house,1 ruang kantin, 3 mushollah dan 20 kamar kecil untuk putra dan putri yang semuanya berada di tempat yang terpisah. Sekolah Dasar Swasta Soekarno Hatta merupakan sekolah labschool dari Universitas Muhammadiyah Kotabumi (UMKO) yang berlandaskan berbasis sekolah islam dan mempunyai kemitraan dengan SD Muhammadiyah Sapan Jogjakarta.

Dalam mengadopsi budaya dari SD Muhammadiyah Sapan Jogjakarta seluruh dewan guru yang diterima di SDS Soekarno Hatta Kotabumi akan dimagangkan di SD Muhammadiyah Sapan Jogjakarta selama 1 bulan dan akan mengembangkan Pendidikan di SDS Soekarno Hatta dengan inovatif,kreatif dan pengembangan kompetensi guru. Sehingga SDS Soekarno dapat menjadi salah satu sekolah swasta yang setingkat SD/MI terbaik diKabupaten Lampung Utara.

Dalam rangka meningkatkan layanan pendidikan dasar yang bermutu pada sekolah ini dilengkapi dengan sarana pendidikan dan sarana perpustakaan sebagai komponen penting Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan ( PAIKEM ) dan setiap ruang belajar dilengkapi dengan LCD Proyektor untuk mempermudah para pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran serta AC demi kenyamanan peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Di sisi yang lain, secara kualifikasi pendidikan para tenaga pendidik ada 5 orang yang sudah menyandang gelar Magister Pendidikan termasuk kepala sekolah. Sejak berdirinya SDS Soekarno Hatta sampai sekarang masih dalam kepemimpinan Bapak Rahmat Subekti, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Sekolah yang selama ini sudah berupaya mengembangkan sekolah ini baik dari segi akademik maupun non akademik. Hal ini dapat dibuktikan dengan dicapainya beberapa prestasi dari berbagai momen yang diikuti, baik tingkat lokal, provinsi dan nasional.

### **Hasil Penelitian**

Dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik pada materi asmaul husna (Ash shomad,Al muqtadir,Al muqodiim dan Al baaqi) di kelas VI SDS Soekarno Hatta kecamatan Kotabumi Selatan kabupaten Lampung Utara dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD, merupakan tujuan dari penelitian ini. penelitian ini dilakukan pada materi indahnya nama-nama Allah swt. Definisi istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

## 2. Fungsi Model Pembelajaran

Fungsi Model Pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut. Selain itu, model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## 3. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Adapun ciri-ciri model pembelajaran adalah:

- a. Rasional teoritik yang logis, disusun oleh para pencipta atau pengembangnya;
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai);
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil;
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (*Kadir dan Nur, 200*)

## 4. Cooperative Learning tipe STAD

Menurut Asep Gojwan, *cooperative learning* atau model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif siswa dalam belajar yang berbentuk kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama dengan menggunakan berbagai macam aktivitas belajar guna meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif. Tidak hanya mempelajari materi pembelajaran Bersama-sama, setiap anggota kelompok harus saling membantu anggota yang lain untuk belajar.

## 5. Ciri-ciri cooperative learning

Stahl, dikutip oleh Tukiran Taniredja, dkk, menyebutkan model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa ciri khas atau karakteristik seperti di bawah ini:

- a. Kegiatan belajar dilakukan bersama dengan teman.
- b. Selama proses belajar, terjadi *face to face interaction* atau tatap muka dengan teman.
- c. Siswa saling mendengarkan pendapat di antara anggota kelompok.
- d. Siswa dapat belajar dari teman dalam kelompoknya.
- e. Siswa dimasukkan dalam kelompok kecil untuk belajar bersama.
- f. Siswa berkesempatan untuk aktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat.
- g. Pengambilan keputusan tergantung pada siswa sendiri.
- h. Siswa dituntut untuk aktif dalam setiap kegiatan belajar pada



kelompoknya.

6. Keaktifan Belajar

adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosional sehingga siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam melakukan kegiatan belajar (Sudjana, 2010).

Nana Sudjana (2004: 61) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

- a. turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya;
- b. terlibat dalam pemecahan masalah;
- c. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya;
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah;
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru;
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil- hasil yang diperolehnya;
- g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis;
- h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran;
- b. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik);
- c. Mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik;
- d. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari);
- e. Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari;
- f. Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran,
- g. Memberikan umpan balik (feedback);
- h. Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur;
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran

8. Asmaul husna

Asmaul husna artinya nama-nama baik bagi Allah swt. Terdiri atas 99

- a. As Samad artinya adalah Maha Dibutuhkan yaitu satu-satunya tempat meminta para hambaNya
- b. Al Muqtadir Artinya Maha Berusaha atau Menentukan
- c. al-Muqaddim artinya Yang Maha Mendahulukan atau Mendahului
- d. al baaqi artinya Allah yang Maha Kekal

**Tahapan kegiatan pelaksanaan model pembelajaran Tipe STAD**

**a) Tahap Perencanaan**

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD, tentu banyak persiapan yang dilakukan diantaranya:

- 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan (silabus, RPP dan materi pembelajaran).
- 2) Mempersiapkan sumber, bahan, dan media pembelajaran yang diperlukan.
- 3) Mempersiapkan lembar pengamatan (observasi) kegiatan pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan perangkat evaluasi atau tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

**b) Pelaksanaan Tindakan**

***Pelaksanaan***

Dilaksanakan pada hari Senin, 9 Januari 2023 dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 81 orang, namun peneliti hanya fokus pada kelas VI Al Fattah yang berjumlah 20 orang. Materi pokok pada pembelajaran ini adalah indahnya nama-nama Allah swt sub pokok bahasan asmaul husna.

**(1) Kegiatan awal**

Kegiatan awal terdiri dari membuka pembelajaran, melakukan apersepsi (guru mengulas kembali tentang materi sebelumnya yaitu: asmaul husna, apakah makna ash shomad, al muqtadir, al muqaddam dan al baaqi?)

Pendidik memberi motivasi yaitu dimulai dari mengkondisikan kesiapan peserta didik dan penataan kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, mengajak berdoa bersama, melakukan absensi kehadiran peserta didik. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Setelah itu pendidik melakukan pembagian kelompok sesuai keaktifan yang dimiliki peserta didik sebelum melakukan pembelajaran.

**(2) Kegiatan Inti**

Dalam kegiatan inti pendidik memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik, menggunakan media buku peserta didik, gambar tentang kaitan sifat asmaul husna yang semuanya disajikan dalam bentuk power point yang disampaikan.

Guru mengajak peserta didik untuk membaca dan mengamati materi asmaul husna serta memperhatikan penjelasan yang dilakukan pendidik secara langsung. selanjutnya pendidik memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok, dengan tujuan agar pendidik mengetahui kemampuan akhir setiap individu peserta didik yang kemudian hasil tersebut serta untuk mengukur keaktifan belajar peserta didik sebagai acuan untuk melaksanakan uji kemampuan, minat, antusias serta keaktifan pada tahap selanjutnya.

**(3) Kegiatan Akhir**

Pendidik dan peserta didik bertanya jawab mengenai hal yang belum jelas terkait materi yang telah disampaikan. Pendidik memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran dan memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah. selanjutnya, salam dan doa penutup dipimpin oleh pendidik.

**Tabel 1**  
**Hasil observasi**

Nama Kelompok	Keaktifan				Perhatian				Partisipasi				Presentasi			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
<b>Kelompok Ash Shomad</b> Ketua : Raffi Anggota: Bintang Syakira Afifah Labib			√				√				√					√
<b>Kelompok Al Muqtadir</b> Ketua : wisnu Anggota : Farid Farisya Fattan Alicia			√				√				√					√
<b>Kelompok Al Muqaddin</b> Ketua : zakki Anggota Habib Rehan Farhat			√				√				√					√
<b>Kelompok Al Baaqi</b> Ketua : Zaffina Anggota: Byan Aliya Verlita Zakia			√				√				√					√

Dari hasil observasi diatas yang dilakukan penilaian secara berkelompok maka tiap kelompok sudah sangat aktif didalam pembelajaran dengan diskusi aktif, peresntasi dan mengutarakan ide atau gagasan nya. Sehingga pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan aktif dan menyenangkan sehingga dari hasil pengamatan peserta didik menguasai pembelajaran dengan bagus.

**Tabel 2**  
**Lembar Observasi**

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
<b>1</b>	Siswa				
	Keaktifan Siswa:				
	a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran		√		
	b. Siswa aktif bertanya			√	
	c. Siswa aktif mengajukan ide	√			

2	Perhatian Siswa:			
	a. Diam, tenang		√	
	b. Terfokus pada materi			√
	c. Antusias			√
3	Kedisiplinan:			
	a. Kehadiran/absensi		√	
	b. Datang tepat waktu		√	
	c. Pulang tepat waktu			√
4	<b>Penugasan/Resitasi:</b>			
	a. Mengerjakan semua tugas		√	
	b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya		√	
	c. Mengerjakan sesuai dengan perintah			√

Keterangan ;

Predikat	Keterangan
4	Memenuhi hal yang diamati secara keseluruhan
3	Memenuhi sebagian besar dari hal yang diamati
2	Memenuhi sebagian kecil dari hal yang diamati
1	Tidak memenuhi sebagian kecil dari hal yang diamati

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran cooperative learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan keaktifan belajar peserta didik dalam diskusi pada pembelajaran.
2. Model pembelajaran cooperative learning tipe STAD dapat menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan, sehingga menambah antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.
3. Pemanfaatan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

## Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD memerlukan persiapan yang cukup



- matang supaya di dalam proses belajar mengajar diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, guru hendaknya lebih sering melatih peserta didik dengan berbagai metode atau model pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana peserta didik nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga peserta didik berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
  3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas VI Al Fattah SDS Soekarno Hatta Kotabumi Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2023/2024.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Usep Mudani Karim, and Abdul Azis, 'Efektifitas Strategi Pembelajaran Analisis Nilai Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019), 51.
- Aulia, Erlinda Risa Nur, and Dinie Anggraeni Dewi Dewi, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak SD Sebagai Bentuk Implementasi Pkn', *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2.1 (2021), 43-53.
- Aziz, Baqi Rafika, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang', 2020.
- Dwi Puspitasari, Yunia, and Wisda Miftakhul Ulum, 'Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran Di Sekolah', *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6.2 (2020), 304-13.
- Efendy, Rustan, and Irmwaddah Irmwaddah, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa', *Dialektika : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2022), 28-33.
- Guru, Strategi, Dalam Pembentukan, Karakter Peduli, Lingkungan Bagi, Siswa M Sapriadi, and Dan Siti Hajaroh, 'Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa', *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN*, 15.1 (2019), 55-65.
- Herlina, Leni, 'Guru Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Lingkungan Hidup: Telaah Perannya Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik', *Idrak: Journal of Islamic Education*, 3.1 (2020), 275-86.
- Imamah, Yuli Habibatul, Etika Pujianti, and Dede Apriansyah, 'Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa', *Jurnal Mubtadiin*, 7.02 (2021).
- In'Ratnasari, Khurin, Yovita Dyah Permatasari, and Mar'atus Sholihah, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Sosial Dalam Bermasyarakat', *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 11.2 (2020), 153-61.
- Jannah, Miftahul, 'Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4.1 (2019), 77-102.

- Karakter, Pembentukan, Siswa Melalui Kegiatan, Di Sekolah, Peran Guru, Didit Nantara, Sekolah Menengah, and others, 'Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Di Sekolah Dan Peran Guru', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.1 (2022), 2251–60.
- Lisnawati, Lisnawati, 'Urgensi Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal AL-Muta`aliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1.1 (2021), 37–48.
- Mbagho, Fitria Irawarni, Stit Al -Urwatul, Wutsqo Jombang, Ahsanatul Khulailiyah, Prodi Pai, Stit Al-Urwatul, and others, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Smp Negeri 2 Diwek Jombang', *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.2 (2021), 116–30.
- Nurâ€™Masiah, Nurâ€™Masiah, Slamet Sholeh, and Mimin Maryati, 'Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6.2 (2021), 212–17. Nurazizah, Afifah, Ajat Rukajat, and Khalid Ramdhani, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Milenial', *PeTeKa*, 5.3 (2022), 361–72.
- Pancasila, Pendidikan, Upaya Membentuk, Karakter Religius, and Heru Nurgiansah, 'Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 7310–16.
- Pembentukan, Strategi, Karakter Siswa, Pada Jenjang, Pendidikan Dasar, Melalui Mata, Pelajaran Pendidikan, and others, 'Strategi Pembentukan Karakter Siswa Pada Jenjang Pendidikan Dasar Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan', *Premiere : Journal of Islamic Elementary Education*, 3.1 (2021), 78–93.
- Rifa', Ahmad, Asn Kemenag, Jakarta Pusat, and Ifham Choli, 'Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Digital 4.0', *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 4.01 (2020), 59–76
- Sahabsari, Annisa, and I Made Suwanda, 'Strategi Guru Ppkn Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring Di Sma Negeri 16 Surabaya', *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10.1 (2022), 196–210.
- Sapitri, Amelia, Amirudin, and Mimin Maryati, 'PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM REVITALISASI PENDIDIKAN KARAKTER', *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5.1 (2022), 252–66. 'Search | Tarbawi : Jurnal Studi Pendidikan Islami'. Shinta, Mutiara, and Siti Quratul Ain, 'Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2021), 4045–52.
- 'Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran |FONDATIA'. Tarakan, Universitas Borneo, 'No Title', 2021, 60–69
- Wahyuni, Ida Windi, and Ary Antony Putra, 'Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al- Thariqah*, 5.1 (2020), 30–37.

